

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS V MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Shella Indria Dwi Pangesti¹, Ika Maryani², Dewi Partini³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³Sekolah Dasar, SDN Tegalrejo 1, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: shellaidp077@gmail.com, ika.maryani@pgsd.uad.ac.id, dewi_tukangan@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini disusun dengan tujuan mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dan keaktifan pada peserta didik Kelas VI UPTD SPF SDN Sukorejo 3 Bondowoso. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari C. Kemmis dan Mc. Taggart dengan prosedur penelitian menggunakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan tahap refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perbandingan ketuntasan skor hasil belajar kognitif bahasa Indonesia yang mencapai $KKM \geq 70$ antara prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 meningkat yaitu 33,33,10% : 66,67% : 88,89%. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas V UPTD SPF SDN Sukorejo 3 Bondowoso pada pembelajaran Bahasa Indonesia semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Kata kunci: *Problem Based Learning*; Hasil Belajar; Keaktifan; Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This study was structured with the aim of knowing the effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model on Indonesian learning outcomes and students activity in class V students of UPTD SPF SDN Sukorejo 3 Bondowoso. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This classroom action research uses the spiral model of C. Kemmis and Mc. Taggart with research procedures using 2 cycles. Each cycle consists of 3 stages, namely the planning stage, action implementation, observation and reflection stage. Based on the results of the research conducted, it shows that the comparison of completeness scores of science cognitive learning outcomes that reach KKM 70 between pre-cycle, cycle 1 and cycle 2 increased 33,33% : 66,67% : 88,89%. Based on the results of the study, it can be said that problem-based learning methods can improve the Indonesian learning outcomes for sixth grade students at UPTD SPF SDN Sukorejo 3 Bondowoso Semester I for the 2021/2022 academic year.

Keywords: Problem Based Learning; Learning outcomes; liveliness; Indonesian

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan suatu Negara. Kualitas pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor kurikulum, guru atau tenaga pengajar, fasilitas, dan sumber belajar. Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, guru dapat melakukan pembelajaran yang inovatif di dalam kelas. Pembelajaran inovatif mengutamakan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rini Kristiantari yang menyatakan bahwa peran guru di dalam proses pembelajaran tetaplah menjadi kunci sukses sebuah pendidikan.

Tuntutan pembelajaran ditujukan kepada semua mata pelajaran salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam pengembangan berbagai ilmu, dan memajukan daya pikir manusia. Bahasa

adalah salah satu materi pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar (SD/MI). Pada umumnya Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD/MI) dianggap mata pelajaran yang sangat membosankan. Dengan demikian kecenderungan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saat ini masih kurangnya perhatian dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang aktif, proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang didominasi dengan metode ceramah, dan membuat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD materi menganalisa teks non fiksi secara optimal, upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik dengan berbagai masalah yang di hadapi dalam kehidupannya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak untuk mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik (Rosada, U. D. 2016).

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran berdasarkan teori belajar konstruktivisme. Dalam model *Problem Based Learning* peran guru membimbing peserta didik melewati langkah demi langkah dalam kegiatan pembelajaran, guru juga berperan dalam penggunaan strategi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Guru juga menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu “suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Arikunto,2010:3). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar dan keaktifan peserta menjadi meningkat.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V UPTD SPF SDN Sukorejo 3 yang berjumlah 9 peserta didik. Terdiri dari 5 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) setelah pandemi covid 19. Selain itu hasil belajar siswa juga rendah karena guru belum menerapkan model pembelajarana yang bermakna.

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Dilaksanaan pada PPL PPG Tahun 2021 yang dimulai pada tanggal 20 Oktober 2021 s.d 1 Desember 2021. Pra Siklus : 29 September 2021, terdiri dari kegiatan identifikasi masalah dan rencana aksi. Kegiatan Siklus I : Pertemuan pertama 21 Oktober 2021 dan Pertemuan kedua 4 November 2021. Sedangkan sSiklus II : Pertemuan pertama 22 November 202 dan Pertemuan kedua 24 November 2021.

Pada penelitian ini ada 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi yaitu Cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap perilaku guru dan siswa, tes yaitu Cara pengumpulan data hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dan peningkatan hasil belajar siswa, dan penugasan yaitu Tugas yang diberikan dapat diberikan secara perseorangan atau secara kelompok. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana hasil kerja siswa selama dalam mengikuti proses belajar mengajar/ layanan sesuai menerima materi.

Data yang diperoleh dari nontes berupa hasil observasi peserta didik dan penugasan. Data hasil observasi merupakan data kualitatif berupa informasi yang memberikan gambaran tentang

tingkat keaktifan peserta didik. Sedangkan penugasan dan tes berupa nilai yang telah ditentukan kriteria penilaiannya. Tujuan nilai tugas dan nilai tes digunakan sebagai acuan perkembangan hasil belajar peserta didik. Jika hasil belajar siswa telah mencapai 80% ketuntasan maka penelitian dihentikan pada siklus II dan jika kurang dari itu maka penelitian akan dilanjutkan sampai siklus III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Hasil Observasi

Kegiatan observasi (pengamatan) pembelajaran dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar dibantu oleh seorang observer yaitu Sukardi, S.Pd. Observasi berpedoman pada lembar observasi yang sudah dibuat oleh peneliti. Format lembar observasi terdapat dalam lampiran. Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan pada siklus I diperoleh data per siswa sebagai berikut ini:

Tabel 4.1 Data Keaktifan Peserta Didik Siklus I

No	Nama	Hasil Observasi	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Ahmad Dafa	Dapat bekerja sama dengan baik	Dapat bekerja sama dengan kelompoknya
2.	Amelia Regina Putri	Kurang dapat bekerja sama dengan kelompoknya	Dapat bekerja sama dengan kelompoknya
3.	Faisal Karom	Belum bekerja sama dengan kelompoknya	Dapat bekerja sama dengan kelompoknya
4.	Ferdiansyah	Kurang dapat bekerja sama dengan kelompoknya	Dapat bekerja sama dengan kelompoknya
5.	Hikmatul Makrifah	Dapat bekerja sama dengan baik	Dapat bekerja sama dengan kelompoknya
6.	Milza Ayu Anisah	Dapat bekerja sama dengan baik	Dapat bekerja sama dengan kelompoknya
7.	Muhammad Burhan	Dapat bekerja sama dengan baik	Dapat bekerja sama dengan kelompoknya
8.	Muhammad Vatwa Alvian	Dapat bekerja sama dengan baik	Dapat bekerja sama dengan kelompoknya
9.	Rehan	Dapat bekerja sama dengan baik	Dapat bekerja sama dengan kelompoknya

Berdasarkan hasil observasi dapat terlihat peningkatan keaktifan peserta didik dalam hal kerja sama dengan kelompoknya. Pada siklus I pertemuan pertama, peserta didik yang aktif dalam kelompoknya hanya 6 peserta didik saja. Namun pada pertemuan kedua, peserta didik dapat bekerja sama semua dengan kelompoknya masing-masing.

Hasil Penilaian Pengetahuan

Analisis terhadap pemahaman peserta didik dapat diketahui dari nilai hasil belajar peserta didik yang dicapai oleh masing-masing peserta didik mengerjakan soal evaluasi pada akhir siklus, dengan nilai ketuntasan minimal setiap siklusnya adalah 70. Tes hasil belajar diberikan pada setiap akhir pertemuan di setiap siklus. Pada siklus I soal tes berupa soal uraian.

Data hasil belajar kognitif siswa pada siklus I untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat di lihat pada table 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Hasil Belajar	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Ahmad Dafa	20	100
2.	Amelia Regina Putri	70	97
3.	Faisal Karom	20	60
4.	Ferdiansyah	80	67
5.	Hikmatul Makrifah	20	93
6.	Milza Ayu Anisah	40	93
7.	Muhammad Burhan	50	67
8.	Muhammad Vatwa Alvian	70	90
9.	Rehan	80	97
	Tuntas	4	6
	Belum tuntas	5	3
	Presentase ketuntasan	44,44%	66,67%

Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I



Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 hasil belajar Mupel Bahasa Indonesia terdapat 4 peserta didik yang tuntas dengan presentase 44,44%, namun pada pertemuan 2 meningkat menjadi 6 peserta didik yang tuntas dengan presentase 66,67 %.

1. Siklus II

a. Hasil Observasi

Kegiatan observasi (pengamatan) pembelajaran dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar dibantu oleh seorang observer yaitu Sukardi, S.Pd. Observasi berpedoman pada lembar observasi yang sudah dibuat oleh peneliti. Format lembar observasi terdapat dalam lampiran. Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan pada siklus II diperoleh data per siswa sebagai berikut ini:

Tabel 4.3 Data Keaktifan Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Hasil Observasi	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2

1.	Ahmad Dafa	Percaya diri menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat	Percaya diri menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat
2.	Amelia Regina Putri	Kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat	Percaya diri menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat
3.	Faisal Karom	Kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat	Kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat
4.	Ferdiansyah	Kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat	Percaya diri menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat
5.	Hikmatul Makrifah	Percaya diri menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat	Percaya diri menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat
6.	Milza Ayu Anisah	Percaya diri menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat	Percaya diri menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat
7.	Muhammad Burhan	Kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat	Percaya diri menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat
8.	Muhammad Vatwa Alvian	Kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat	Percaya diri menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat
9.	Rehan	Percaya diri menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat	Percaya diri menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat

Berdasarkan hasil observasi dapat terlihat peningkatan keaktifan peserta didik dalam hal percaya diri menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat. Pada siklus II pertemuan pertama, peserta didik yang percaya diri menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat hanya 4 peserta didik saja. Namun pada pertemuan kedua, peserta didik yang percaya diri menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat mencapai 8 peserta didik. Meski terdapat 1 orang peserta didik yang belum menunjukkan perubahan sikap, namun secara keseluruhan, keaktifan peserta didik dalam hal percaya diri menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat sudah meningkat.

b. Hasil Penilaian Pengetahuan

Analisis terhadap pemahaman peserta didik dapat diketahui dari nilai hasil belajar peserta didik yang dicapai oleh masing-masing peserta didik mengerjakan soal evaluasi pada akhir siklus, dengan nilai ketuntasan minimal setiap siklusnya adalah 70. Tes hasil belajar diberikan pada setiap akhir pertemuan di setiap siklus. Pada siklus II soal tes berupa soal uraian. Data hasil belajar kognitif siswa pada siklus II untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat di lihat pada table 4.2 berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Hasil Belajar	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Ahmad Dafa	100	100
2.	Amelia Regina Putri	95	95
3.	Faisal Karom	65	67
4.	Ferdiansyah	80	90
5.	Hikmatul Makrifah	100	100
6.	Milza Ayu Anisah	95	100
7.	Muhammad Burhan	67	70
8.	Muhammad Vatwa Alvian	92	95
9.	Rehan	100	100
	Tuntas	7	8
	Belum tuntas	2	1
	Presentase ketuntasan	77,78%	88,89%

Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II



Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 hasil belajar Mupel Bahasa Indonesia terdapat 7 peserta didik yang tuntas dengan presentase 77,78%, namun pada pertemuan 2 meningkat menjadi 8 peserta didik yang tuntas dengan presentase 88,89%.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di siklus I dan II dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini.

4.3 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Keseluruhan



Pada perbaikan Pembelajaran Siklus I, peneliti lebih memfokuskan pada menemukan pokok pikiran dan kalimat utama pada teks non fiksi. Peneliti banyak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca teks non fiksi dengan topik yang berbeda. Pada siklus I ini, peneliti memberikan teks non fiksi yang berhubungan dengan materi IPS berupa letak geografis Indonesia dan materi PPKn berupa Peristiwa Sumpah Pemuda.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ternyata dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan memberikan teks non fiksi yang beragam, dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terbukti pada tes formatif yang meningkat dari pembelajaran awal, pada siklus I dari 9 peserta didik ada 6 peserta didik (66,67%) yang memperoleh nilai >70.

Keaktifan peserta didik juga sudah dapat terlihat perubahannya dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus I. Sehingga pada siklus II, peneliti memfokuskan pada keaktifan peserta didik yang lainnya sehingga dapat muncul dengan baik.

Pada perbaikan Pembelajaran Siklus II, peneliti lebih memfokuskan pada menemukan informasi penting pada teks non fiksi. Peneliti banyak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca teks non fiksi dengan topik yang berbeda. Pada siklus II ini, peneliti memberikan teks non fiksi yang berhubungan dengan materi IPA berupa rantai makanan dan materi SBdP berupa properti tari.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ternyata dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan memberikan teks non fiksi yang beragam, dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terbukti pada tes formatif yang meningkat dari pembelajaran awal, pada siklus II dari 9 peserta didik ada 8 peserta didik (88,89%) yang memperoleh nilai >70.

Pada siklus II ini, keaktifan peserta didik berfokus pada rasa percaya diri peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru dan menyampaikan pendapat. Keaktifan peserta didik dapat terlihat perubahannya dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus II. Meskipun masih ada 1 orang peserta didik yang belum dapat menunjukkan rasa percaya diri untuk menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat, namun secara keseluruhan, peserta didik sudah menunjukkan rasa percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat.

Berdasarkan Analisa data penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) membawa hal yang positif pada peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas V UPTD SPF SDN Sukorejo 3 Kabupaten Bondowoso. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar telah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian Tindakan kelas ini dihentikan dan dinyatakan selesai pada siklus II. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).

KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V UPTD SPF SDN Sukorejo 3. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Ketercapaian indikator keberhasilan tersebut terjadi pada siklus II dengan persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 88%.

Selain itu, penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Keaktifan peserta didik yang mengalami peningkatan yaitu dalam hal kerja sama dengan kelompoknya, percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas edisi revisi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional “SUNDA MANDA”. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Rosada, U. D. (2016). Memperkuat karakter anak melalui dongeng berbasis media visual. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 42-49.
- Saputra, W. N. E., Wahyudi, A., Supriyanto, A., Muyana, S., Rohmadheny, P. S., Ariyanto, R. D., & Kurniawan, S. J. (2021). Student Perceptions of Online Learning during the COVID-19 Pandemic in Indonesia: A Study of Phenomenology. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1515-1528.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64